

IbM Kelurahan Candirejo dalam Penataan Pencatatan dan Pelaporan Posyandu

Luvi Dian Afriyani¹, Yulia Nur Khayati², Vistra Veftisia³
Universitas Ngudi Waluyo

luviqanais@gmail.com, vistravef@gmail.com

ABSTRAK

Data kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menentukan rencana kegiatan kesehatan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Data ini dapat dijadikan informasi awal permasalahan kesehatan sehingga dapat dicari solusi untuk menyelesaikannya. Posyandu di Kelurahan Candirejo rutin dilaksanakan dan didukung oleh kader yang aktif, namun dalam pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan pedoman pencatatan Posyandu sehingga data yang dilaporkan belum maksimal. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan kader dalam melaksanakan pencatatan dan pelaporan Posyandu. Manfaat dari pengabdian ini adalah tertatanya pencatatan dan pelaporan Posyandu sesuai panduan.

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap. Pertama adalah refresing kader yang diikuti oleh 20 kader dari 5 Posyandu di Kelurahan Candirejo. Pendampingan pencatatan dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pre dan post tes pengetahuan tentang pencatatan dan pelaporan serta format pencatatan Posyandu.

Hasil dari kegiatan refresing kader adalah meningkatnya pengetahuan kader dan kader mampu melakukan pencatatan sesuai panduan program. Kader dapat mencatat secara lengkap setiap data sasaran baru dengan lengkap dan pembagian tugas antar kader dalam pencatatan dan pelaporan posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, Pencatatan, Pelaporan

ABSTRACT

Public health data is needed to determine the health activity plan in accordance with the problems and needs of the community. This data can be used as the initial information of health problems, so the solution to resolve it can be found. Posyandu in Candirejovillage is routinely implemented and supported by active cadre, but the record is still not in accordance with the guidance of Posyandu recording, so that data has not been maximally reported. The purpose of this activity is to provide the knowledge and improving cadre skills in carrying out the record and Posyandu report. The benefits of this service are able to make arrangement in accordance with the guidelines of the Posyandu's record and reporting.

This activity will be implemented in 3 stages. The first stage is refreshing cadre, which will be followed by 20 cadre from 5 Posyandu in Candirejovillage. Recording and reporting assistance and monitoring and evaluation. Instrument that will be used are pre and post Questionnaires, knowledge exam of recording and reporting, and also Posyandu's recording format as well.

The result of this refreshing cadre activity is to increasing cadre knowledge, so that cadre is able to do the recording, according to the guiding program. The cadre could be recording each new target data completely, and dividing the task between the cadre in Posyandu recording and reporting.

Key words : Posyandu, recording, reporting

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Candirejo adalah salah satu kelurahan yang berada dibawah wilayah kerja Puskesmas Ungaran. Kelurahan Candirejo telah memiliki sarana Kesehatan berupa Poliklinik Kesehatan Desa yang dikelola oleh bidan Desa. Salah satu UKBM (Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat) yang dilaksanakan di kelurahan Candirejo adalah Posyandu.

Hasil pelayanan dalam Posyandu akan dicatat dalam pencatatan data manual Posyandu. Data manual Posyandu ini akan digunakan untuk melihat permasalahan kesehatan dan sebagai data awal dari masyarakat yang akan dilaporkan di Puskesmas, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat maka pencatatan dan pelaporan harus dilaksanakan dengan rapi.

Pencatatan posyandu sudah dilakukan di Kelurahan Candirejo, namun data yang diharapkan sesuai dengan pedoman belum dilaporkan dengan lengkap, sehingga perlu mengulang informasi tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu sehingga data yang didapatkan lengkap dan rapi

Belum tertatanya pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan panduan pencatatan dan pelaporan Posyandu . Posyandu di Kelurahan Candirejo ditunjukkan dengan masih belum lengkapnya data pencatatan Posyandu. Perlu adanya refresing tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu kepada kader agar kader memahami pencatatan yang harus dibuat dan memberikan pelaporan kepada tenaga kesehatan yang lengkap.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan kader Posyandu tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu dan kader dapat menggunakan format pencatatan pelaporan posyandu pada kegiatan Posyandu di Kelurahan Candirejo sesuai panduan pencatatan posyandu.

2. PERMASALAHAN MITRA

Hasil pelayanan dalam Posyandu akan dicatat dalam pencatatan data manual Posyandu. Data manual Posyandu ini akan digunakan untuk melihat permasalahan kesehatan dan sebagai data awal dari masyarakat yang akan dilaporkan di Puskesmas, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat maka pencatatan dan pelaporan harus dilaksanakan dengan rapi, Sehingga perlu adanya refresing tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu kepada kader agar kader memahami pencatatan yang harus dibuat dan memberikan pelaporan kepada tenaga kesehatan yang lengkap.

3. METODE KEGIATAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah kader. Refresing kader ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada kader tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu. Keluaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader dalam pencatatan dan pelaporan Posyandu. Media yang digunakan adalah slide presentasi dan lembar pencatatan Posyandu. Teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi. Instrumen pengetahuan kader menggunakan kuesioner yang diisi kader pada awal dan akhir kegiatan refresing. Penilaian pengetahuan kader dengan melihat nilai rata rata, nilai minimum dan maksimum pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan refresing. Kegiatan Pendampingan dilakukan saat hari buka Posyandu dan Monitoring dan Evaluasi dilakukan setelah hari buka Posyandu. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kemampuan kader melakukan pencatatan dan pelaporan Posyandu, dengan melihat ketrampilan kader dalam menggunakan format pencatatan dan pelaporan secara mandiri. Refresing Kader dilaksanakan pada 6 November 2017, Pendampingan 12 sampai dengan 18 November dan Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 11 Januari 2018.

4. PEMBAHASAN

a. Kegiatan Refresing kader

Kegiatan refresing dilakukan untuk mengingatkan kembali pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu. Keberhasilan Kegiatan refresing ini sangat dipengaruhi karakteristik kader untuk dapat menerima materi..Berikut adalah karakteristik kader di Kelurahan Candirejo

Tabel 1 Karakteristik kader berdasarkan umur, pendidikan pekerjaan dan lamamenjadi kader

Kategori	Jumlah	Persentase
Umur		
15-64 th	17	85 %
>64 th	3	15 %
Pendidikan		
Tinggi	3	15 %
Menengah	3	15 %
Dasar	14	70 %
Pekerjaan		
Pegawai	1	5 %
Wiraswasta	2	10 %
Ibu Rumah Tangga	17	85 %
Lama menjadi kader		
< 1 th	1	5 %
≥ 1 th	19	95 %

Berdasarkan data diatas sebagian besar kader (85 %) berada pada usia produktif sehingga kader dapat menjalankan tugas dalam pencatatan dan pelaporan Posyandu. Umur akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Sebesar 70 % kader berpendidikan dasar . Pengetahuan dan ketrampilan tidak semua didapatkan melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan nor formal seperti pelatihan kader. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Afriyani LD (2014) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan kinerja bidan desa dalam pengelolaan ibu hamil. Sebagian besar kader (85%) adalah ibu rumah tangga sehingga kader memiliki banyak kesempatan dalam menjalankan tugasnya dari sisi waktu. Berdasarkan tabel diatas 95 % responden memiliki pengalaman lebih dari 1 th, ini menunjukkan bahwa kader telah memiliki pengalaman dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman dalam bekerja akan menjadikan responden lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Mereka yang berpengalaman dipandang mampu dalam melaksanakan tugas (Robin, 2001).Berdasarkan karakteristik kader tersebut dapat mendukung kegiatan refresing ini dengan memepelajari beberapa permasalahan yang kemungkinan timbul yang dapat menghambat proses penerimaan materi refresing kader.. Berikut adalah susunan acara kegiatan refresing Posyandu

Kegiatan refresing Posyandu diawali dengan pemberian pre test untuk mengetahui pengetahuan awal kader sebelum mendapatkan kegiatan refresing . Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pencatatan dan pelaporan Posyandu. Materi ini disampaikan agar para kader dapat mengingat kembali, menambah pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melaksanakan pencatatan dan pelaporan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, bentuk, ,komponen komponen di dalam pencatatan dan pelaporan Posyandu. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan dibantu media pembelajaran yaitu slide presentasi. Media ini memberikan kemudahan kader untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2012),

Manfaat media adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Selain pemberian materi, kader dibimbing dengan mempraktekkan langsung yaitu mengisi format pencatatan dengan menggunakan latihan kasus.

Selain pemberian materi metode yang digunakan adalah dengan simulasi, melalui pemberian contoh-contoh kasus untuk dapat diisi langsung oleh kader pada format pencatatan. Metode simulasi ini dapat mempermudah kader dalam melatih kemampuannya mengisi format pencatatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Lutfiasari dan Mahmudah (2015), bahwa 46,7 % responden mahir dan 20 % mampu dalam pengisian partograf setelah diberikan simulasi pengisian partograf. Hambatan yang dihadapi adalah adanya responden yang berusi tidak produktif, dimana kondisi ini menghambat dalam proses penerimaan materi, upaya yang dilakukan oleh tim adalah melakukan pendampingan khusus terhadap kader tersebut.

Antusias kader terlihat disaat sesi diskusi. Sebagian besar kader aktif dengan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan sebaliknya aktif bertanya terhadap materi yang dirasa belum jelas. Kebrehasilan kegiatan refreasing kader ini bias terlihat dari peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan refreasing yang ditunjukkan dengan hasil pre test dan post test berikut ini

1) Pengetahuan kader sebelum dilakukan Refreasing kader

Tabel 2 Pengetahuan kader sebelum dilakukan Refreasing kader

Rata rata nilai sebelum	Minimal	Maksimal
72,25	53	88

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan kader sebelum dilakukan kegiatan refreasing kader adalah 72,25 dengan nilai minimal 53 dan maksimal 88. Pengetahuan kader dalam pencatatan dan pelaporan Posyandu sudah cukup baik. Pengalaman kader dalam melakukan pencatatan Posyandu dapat mempengaruhi pengetahuan kader dalam pencatatan. Hal ini ditunjukkan dengan 95 % kader telah bekerja lebih dari 1 tahun. Selama kurun waktu ini kader menjalankan tugasnya yaitu melakukan pencatatan dan pelaporan. Pencatatan ini dilakukan oleh kader setelah kegiatan Posyandu dilaksanakan dengan format baku sesuai dengan program kesehatan, Sistem Informasi Posyandu (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan nilai minimal kader adalah 53. Pencatatan di kelurahan Candirejo belum menggunakan format baku yang telah ditentukan sehingga belum semua komponen pelayanan dimasukkan dalam format pencatatan yang dibuat oleh kader sehingga ada data pelayanan yang seharusnya dicatat namun belum dipahami oleh kader.

2) Pengetahuan setelah dilakukan Refreasing kader

Tabel 3. Pengetahuan setelah dilakukan refreasing kader

Rata rata nilai sesudah	Minimal	Maksimal
81,9	60	93

Berdasarkan data pada tabel 3.4 didapatkan bahwa rata-rata nilai sesudah diberikan refreasing adalah 81,9 dengan nilai minimal 60 dan maksimal 93. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan kader setelah diberikan materi. Kemudahan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian Bertalina (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa

yang diberikan intervensi gizi seimbang melalui media leaflet dan ceramah/slide. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dengan menggunakan media yang mudah dipahami. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian materi seperti ceramah, simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader. Berdasarkan hasil penelitian Nurayu A W (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan Posyandu. Diharapkan melalui peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan refreasing akan memberikan peningkatan terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan Posyandu.

b. Pendampingan pencatatan dan pelaporan

Pendampingan pencatatan dan pelaporan Posyandu dilaksanakan saat hari buka Posyandu. Pendampingan dilakukan satu kali pada kegiatan Posyandu yang dilaksanakan 1 sampai 2 minggu setelah dilakukan refreasing sesuai dengan jadwal pelaksanaan Posyandu. Pendampingan dilakukan bukan berarti membuat kader tergantung dengan pendamping melainkan untuk membantu kader menerapkan pencatatan secara nyata dan mendiskusikan apabila ada kesulitan kesulitan dalam pengisian format .kegiatan ini kader memindahkan data yang sudah ada yaitu pada buku KIA ke dalam format pencatatan Posyandu.. Melalui kegiatan pendampingan ini kader dapat menuliskan format pencatatan dengan data secara langsung. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan pencatatan sesuai format dan melakukan pelaporan kepada bidan desa. Berdasarkan hasil penelitian Satriani .I, Muljono.P dan Lumintang,R.W.E(2011) menunjukkan bahwa peran yang dominan dalam kegiatan Posdaya Kenanga adalah dari pendamping yakni pihak P2SDM LPPM IPB. Perannya adalah sebagai pendamping dan konsultan. Dan salah satu bentuk pendampingannya adalah dalam bentuk kunjungan dan konsultasi pengurus atau kader serta mendampingi kegiatan di Posdaya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu factor pendukung keberhasilan pencatatan dan pelaporan Posyandu adalah melalui pendampingan yaitu melalui pendampingan fisik dengan berkunjung ke Posyandu di kelurahan Candirejo serta bersedia menerima konsultasi melalui telepon. Menurut hasil penelitian Aminuddin,Zulkifli A dan Djafar N (2011), menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan LO (*learning organization*) mempengaruhi Posyandu terutama kinerja kader. Diharapkan melalui pendampingan ini menjadi meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan Posyandu.

c. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan kunjungan ke posyandu untuk melihat pencatatan dan pelaporan yang sudah dilaksanakan oleh kader Posyandu. Berdasarkan hasil Didapatkan data sebagai berikut : Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi didapatkan bahwa pengisian sudah sesuai dengan panduan pencatatan. Data ibu hamil, nifas dan WUS terdapat di bidan desa karena sasaran melakukan kunjungan ke bidan desa dan tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Belum semua data sasaran tercatat dengan lengkap karena riwayat pelayanan terdahulu tidak lengkap. Tidak semua kader terlibat, hanya kader yang berusia produktif yang melakukan pencatatan. Hasil pencatatan diberikan kepada bidan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pencatatan dan pelaporan di Kelurahan Candirejo telah sesuai dengan panduan pencatatan Posyandu. Kader telah memiliki pengetahuan dan Ketrampilan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Data Posyandu telah dilaporkan dengan baik. Diharapkan kader dapat melakukan pembagian tugas dalam melaksanakan

pencatatan dan pelaporan Posyandu dan bidan desa agar tetap melakukan monitoring terhadap pencatatan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani Luvi D, Kartasura M, Kartika .L.R. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa Dalam Pengelolaan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Temanggung*. Eprint.UNDIP.
- Aminuddin, Zulkifli A dan Djafar N. (2011). *Peningkatan Peran posyandu Peran Posyandu Partisipatif Melalui Pendampingan dan pelatihan Upaya Pemantauan Pertumbuhan dan Masalah Gizi Balita di Bone, Sulawesi Selatan*. Jurnal Kesmas. Vol 5
- Bertalina. (2015). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah dasar Negeri Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan. Poltekkes Tanjung Karang
- Kemenkes RI. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Kemenkes RI: Jakarta
- Lutfiasari, M dan Mahmudoh. (2015). *Efektivitas penggunaan metode Pembelajaran Simulasi Dengan Latihan terhadap Ketrampilan Pengisian partograf pada mahasiswa semester II di Prodi Kebidanan (DIII) Universitas Kediri tahun 2015*. Jurnal Ilmu kesehatan Vol 4 No. 1
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurayu, Aldisa Wida. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama menjasdi Kader Posyandu Dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan posyandu*. eprints.ums.ac.id.
- Satriani .I, Muljono.P dan Lumintang, R.W.E. (2011). *Komunikasi Partisipatif Pada Program POS Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus di RW 05 Kelurahan situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota bogor)*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 9 .No 2. Juni 2011
- Robin, Stephen P. (2001). *Perilaku Organisasi Konsep kontroversi, Aplikasi*. Jakarta. Gramedia